

PROSES KOMPUTER

NO. JUDUL: 98.23103/K

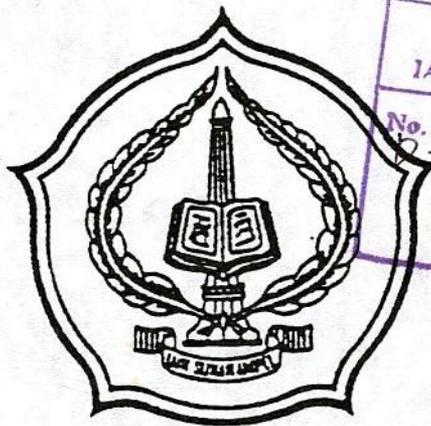
TANGGAL: 10-3-98

# YAYASAN MAJLIS TA'LIM SURABAYA DAN DAKWAH ISLAM

(Studi Deskriptif Tentang Dakwah Yayasan Majelis Ta'lim  
Surabaya di Kelurahan Kalianak Timur Surabaya)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi  
Beban Studi Satuan Kredit Semester Program Strata  
Satu ( S-1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ( KPI)  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS 2-1998 39 KPI	No. REG P/1998/Kepi/39
ASAL BUKU:	
TANGGAL 1	
Orleung, fungsionaris	

Oleh :

**MUHAMMAD BASONI**

BO : 1. 3. 93. 054



**FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
JANUARI 1998**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya Dan Dakwah Islam.  
(Studi deskriptif tentang Dakwah Yayasan Majelis  
Ta'lim Surabaya Kelurahan Kalianak Timur  
Surabaya).

Atas nama : Muhammad Basoni  
N I M : BO.1.3.93.054  
Tahun angkatan : 1993/1994

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai suatu syarat mengikuti  
Ujian Skripsi guna memenuhi beban Satuan Kredit Semester program Strata  
Satu ( S1 ) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI ) pada Fakultas  
Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Surabaya, 2 Januari 1997

Pembimbing



Drs. Moh. Ali Aziz  
NIP. 150.216.541

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Sidang Penguji skripsi Fakultas Dakwah untuk mengikuti beban kredit semester program sarjana (S-1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel. :

Pada hari : Senin

Tanggal : 19 Januari 1998

Mengesahkan

Dekan



*[Signature]*  
Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH  
NIP. : 150 064 662

Majlis Penguji

Ketua : Drs. Sjahudi Sirodi  
NIP. : 150.197.688

( *[Signature]* )

Sekretaris : Drs. Yoyon Mudjiono  
NIP. : 150.206.236

( *[Signature]* )

Penguji I : Drs. Abdul Mutholib Ilyas  
NIP. : 150.182.862

( *[Signature]* )

Penguji II : Drs. H. Moh. Ali Aziz  
NIP. : 150.216.541

( *[Signature]* )

## DAFTAR ISI

Halaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
✓ A. Latar Belakang Masalah .....	1
✓ B. Perumusan Masalah .....	5
C. Fokus Masalah .....	6
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
2. Signifikansi Penelitian .....	6
a. Signifikansi Teoritis .....	6
b. Signifikansi Praktis .....	7
E. Konseptualisasi .....	7
F. Alasan Memilih Judul .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	15

B. Tahap-tahap Penelitian .....	17
1. Tahap Invention .....	18
2. Tahap Discovery .....	18
3. Conclution .....	18
4. Eksplanatory .....	18
C. Tehnik Pengumpulan Data .....	21
1. Tehnik Wawancara .....	21
a. Wawancara Tak Berstruktur .....	22
b. Wawancara berstruktur .....	23
2. Tehnik Observasi .....	23
3. Tehnik Dokumenter .....	25
4. Tehnik Catatan Lapangan .....	26
D. Obyek penelitian .....	27
E. Instrumen Penelitian .....	28
F. Sampel Penelitian .....	29

### BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN MAJLIS TA'LIM

#### SURABAYA

A. Latar Belakang .....	32
1. Tokoh-tokoh Pendiri YMTS .....	32
2. Waktu berdirinya YMTS .....	33
3. Tujuan Berdirinya YMTS .....	33
4. Lokasi YMTS .....	34

B. Lembaga Yang Dikelola .....35

C. Tanggapan Masyarakat terhadap YMTS .....37

**BAB IV : DAKWAH YAYASAN MAJLIS TA'LIM SURABAYA**

A. Dakwah Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya .....40

1. Bidang Dakwah .....54

a. Pengajian setelah Shalat Jama'ah .....56

b. Khatmil Qur'an Bulanan .....57

c. Pengajian PHBI .....57

2. Bidang Pendidikan .....61

a. Tingkat TK .....62

b. Tingkat Ibtidaiyah (Tingkat Dasar) .....63

c. Tingkat Tsanawiyah (Tingkat Lanjutan Pertama).....63

d. Tingkat Aliyah (Tingkat Lanjutan Atas ) .....64

3. Bidang Sosial .....68

a. Khitanan Massal .....69

b. Pengelolaan Panti Asuhan .....69

c. Pemberian Pinjaman Modal Produktif .....71

d. Mendirikan Poliklinik/Balai Kesehatan .....74

B. Peranan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam Dakwah.

Islam .....75

**BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....78

B. Saran-saran .....	80
PENUTUP .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam tidak menolak modernisasi, dalam arti menggali pengetahuan dan mempergunakan hasil-hasil pengetahuan modern tersebut untuk kemanfaatan hidup manusia sepanjang hal itu tidak melanggar ketentuan-ketentuan hukum syari'at yang telah ditentukan dan diwahyukan oleh Allah swt. serta disunnahkan oleh Rasul-Nya.

Dan tidak dapat disangkal fakta-fakta kenyataan yang telah dapat dilihat sekarang pada umat dan negara-negara yang lebih dahulu mengalami kemajuan-kemajuan dalam dunia modern ini, bahwa benturan-benturan terhadap agama lebih besar dibanding pada abad-abad pertengahan dahulu. Hal ini menyebabkan kita seharusnya lebih waspada sebelum terlambat ataupun hanyut dalam gelombang modern yang dapat membawa pada kealpaan dan terjauh dari keimanan dan syukur kepada Allah swt.

Dalam gelombang arus modern saat ini, secara obyektif bahwa praktek dalam pengamalan ajaran-ajaran dan bimbingan Islam masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk mengisi kekosongan jiwa rohani manusia. Perut manusia dapat diisi dengan berbagai macam ragam makanan dan minuman yang amat lezat cita rasanya, namun kalau perut penuh itu

tidak disertai pengisian rohani, menyebabkan manusia tidak merasakan kebahagiaan hakiki, sebab dia kehilangan sesuatu yang maha penting dalam hidup maupun kehidupan. (Nasaruddin Latif, 1980-1981 : 21)

Modernisasi mengadaikan kehidupan yang serba rasional dan serba fungsional. Dengan kata lain modernisasi yang ditentukan dengan cara pikir positif telah mewujudkan diri dalam sains dan teknologi berlaku sebagai ideologi.

Di mata humanis modern, manusia di abad iptek sebagai anak kandung modernisme, dihadapkan pada berbagai penyakit peradaban, antara lain ketakutan pada berbagai bencana sosial. Kondisi semacam ini, dapat terlihat pada timbulnya gejala sosial yang membingungkan yaitu kesepian, hilangnya struktur kemasyarakatan yang kokoh. Dengan kata lain, masyarakat modern telah mengakibatkan aliansi atau keterasingan pada pribadi anggotanya. Bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, kondisi seperti ini akan mudah memancing terjadinya krisis-krisis kebudayaan, krisis sosial termasuk krisis ideologi.

Dengan adanya kenyataan tersebut, perlu adanya pembinaan mental bagi masyarakat dan generasi muda untuk memberikan filter di dalam derasnya arus modernisasi dan dekadensi moral.

Untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, pembangunan mental harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan intensif. Di samping itu juga tidak boleh melupakan anak-anak yang sekarang telah terganggu

kesehatan mentalnya, dan telah terlanjur kosong dadanya dari jiwa agama, kemudian pula keadaan masyarakat umum yang tidak sedikit pengaruhnya dalam pembangunan mental anak-anak. (Dr. Zakiyah Daradjat, 1975 : 45)

Pekerjaan menyelamatkan dan pembangunan mental masyarakat dan generasi sekarang serta yang akan datang itu tidak ringan, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, pimpinan dan orang-orang berwenang dalam masyarakat, khususnya pemerintah.

Dalam masa lajunya modernisasi yang berkembang pada saat ini, peranan agama memanglah sangat penting dan menentukan dalam pembangunan mental masyarakat dan generasi, karena agama memberikan pedoman dan petunjuk yang dibutuhkan oleh manusia.

Maka Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah, sosial dan pendidikan, mempunyai tanggung jawab dalam membangun masyarakat dan generasi mendatang yang agamis serta meneruskan perjuangan para ulama dan pewaris dari pada para Nabi Sebagaimana telah disabdakan oleh Baginda Rasulullah saw. :

لا العلماء ورثة الأنبياء

Artinya : "Ulama itu adalah pewaris para Nabi" (H.R. Imam Ahmad, 1328 : 28).

Agama Islam merupakan agama dakwah yang mempunyai tujuan tertentu dimana di dalamnya terdapat usaha menyebar luaskan kebenaran

dan hal itu dianggap sebagai tugas suci oleh pemeluknya. Firman Allah SWT sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وقل جاء الحق وزهق الباطل<sup>١</sup> ان الباطل كان زهوقا

Artinya : "Dan katakanlah : "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap". (Al-Isra' : 17 : 81).

Sebagai agama dakwah, Islam berusaha dengan menyiarkan berbagai bentuk dan cara untuk menyiarkan dan menyebarkan agamanya atau ajarannya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, sebagaimana yang difirmankan Allah swt. :

واعذوا لهم ما استطعتم من قوة ومن رباط الخيل ترهبون به عدو

الله وعدوك وافرين من دونهم لاتعلمون<sup>٢</sup> الله يعلمهم<sup>٣</sup> وما

تنفقوا من شيء في سبيل الله يوف اليكم وانتم لاتظلمون .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah Mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan akan dibatasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya". (Al-Anfal : 8 : 60).

Dengan demikian, maka pada dasarnya agama merupakan kebutuhan pokok bagi manusia agar dapat memberikan arti dan kebahagiaan pada dirinya. Agama dianggap sebagai kebutuhan yang sangat vital baginya,

karena lambat atau cepat, orang akan sadar rasa kerinduannya pada agama dan merasakan bahwa di dalam agama ada semacam kepuasan batin yang tidak ditemukan pada kesenangan badani yang ditempuhnya selama ini. (Drs. Faruq Nasution, 1986 : 13).

Bertolak dari kenyataan di atas, maka Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya sebagai lembaga dakwah, sosial dan pendidikan, berusaha untuk membina masyarakat dan membentuk serta menyiapkan generasi yang akan datang untuk menyelamatkan mereka dari segala kemungkaran, kepincangan dan keresahan, terutama yang berkaitan dengan peranannya dalam upaya pelaksanaan dan penyebaran dakwah Islam.

Dari sinilah hingga timbul hasrat dari peneliti untuk mengadakan penelitian tentang keberhasilan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam upaya pelaksanaan dakwah Islam di Kelurahan Kalianak Kecamatan Asemrowo Surabaya.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Dari konteks tersebut di atas, dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana <sup>dakwah</sup> Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam pelaksanaan dakwah Islam ?

2. Bagaimana peranan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam dakwah Islam?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. FOKUS MASALAH

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Dakwah Islam oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya Kelurahan Kalianak Timur Surabaya dan peranan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya kaitannya dengan tujuan yang dicapai”.

### D. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan dakwah Islam Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya.

- b. Ingin mengetahui peranan dakwah Islam Yayasan Majelis Ta'lim

Surabaya kaitannya dengan tujuan yang dicapai.

#### 2. Signifikansi Penelitian

##### a. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi bagi keilmuan dakwah terhadap pengembangannya terutama yang mencakup metode dan pola dakwah yang lebih baik dan profesional.

### c. Signifikansi Praktis

1. Memberi masukan bagi para da'i atau da'iyah dalam melaksanakan penyebaran dan penyiaran agama Islam.
2. Memberi masukan kepada lembaga-lembaga dakwah baik yang bersifat formal maupun non formal dan pemerintah maupun swasta dalam pengembangan dakwah Islam/ajaran Islam.
3. Memberi masukan untuk Fakultas Dakwah khususnya jurusan KPI dalam rangka pelaksanaan akademiknya.

## E. KONSEPTUALISASI

Pada dasarnya konsep adalah unsur pokok suatu penelitian. Kalau penelitian dan kerangka teoritisnya itu sudah jelas, maka diketahui pula gejala-gejalanya yang menjadi pokok perhatian, dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu. (Koentjara Ningrat, 1991 : 21).

Oleh karenanya konsep yang tepat sangat penting pengaruhnya terhadap suatu penelitian yang dilaksanakan, karena dengan adanya sekian banyak konsep maka perlu dipilih dan ditentukan ruang lingkup serta batas persoalannya, sehingga konsep yang saling terkait di dalamnya tidak menjadi kabur yang pada akhirnya dapat membantu dan meringankan penelitian.

Dengan demikian, agar lebih mudah dipahami dari skripsi dengan judul : "YAYASAN MAJLIS TA'LIM SURABAYA DAN DAKWAH Islam, (Studi

diskriptif Tentang Dakwah Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya di Kel. Kalianakj  
Kec. Asemrowo Surabaya), maka peneliti perlu menjelaskan judul tersebut  
guna menghindari kerancuan, dan spesifikasi masalah akan nampak lebih  
jelas.

Sudah menjadi sunnatullah (ketetapan mutlak) dalam kehidupan manusia sepanjang masa, bahwa kebenaran/kebaikan dan kemungkaran/kebatilan akan selalu mewarnai kehidupan manusia. Oleh karena itu, keberadaan dakwah sangat penting dan harus dipertahankan dalam Islam, karena dengan melalui dakwah, Islam dapat diterima dan tersebar ke seluruh lapisan masyarakat guna menyelamatkan mereka dari kemungkaran dan kebatilan.

Islam menuntut keluasan pemahaman keyakinan dan kepercayaan ajaran Islam yang merata ke segenap umat manusia, yang mana hal itu dapat dilaksanakan dengan jalan berbagai macam organisasi dan lembaga-  
lembaga yang resmi dan rapi.

Maka, arti dari dakwah adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang di dalamnya merupakan suatu usaha dalam rangka menuju kepada tujuan-tujuan dakwah.

Mengingat pentingnya dan luasnya daerah dakwah, maka dakwah membutuhkan perhatian khusus, sebagai risalatul-kubro, tugas besar yang bergerak dalam segala segi dan aspek kehidupan dunia dan manusia, hal itu

tidak dipikirkan sambil lalu saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang telah dibebankan bagi umat Islam, dasar kewajiban tersebut dapat kita lihat dalam Al-Quranul Karim :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن <sup>ته</sup> ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين .

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (An-Nahl : 125)

Termaktub juga dalam surat Ali Imran ayat 110 :

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ولوا امن اهل الكتاب لكان خير الهم <sup>ته</sup> منهم المؤمنون واكثرهم الفاسقون .

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasiq. (Ali Imran : 3 : 110)

Kemudian mengenai dakwah itu sendiri, dalam bukunya Ilmu Dakwah, Drs. Ali Aziz mendefinisikan "Dakwah merupakan aktifitas yang

sangat penting dalam Islam. dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima, sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Dan juga dakwah ialah menjelaskan kebenaran ajaran Islam kepada manusia, kemudian mereka diajak berfikir untuk menerima ajaran Allah". (Drs. Ali Aziz, 1992 : 19).

Sedangkan Drs. A. Faruq Nasution menyatakan di dalam bukunya "Dakwah pada sisi yang lebih sentral tidak saja bermakna "Kepentingan Agama" akan tetapi memasuki bidang penertib masyarakat dengan penuh konsep-konsep moral agama mengetuk nurani manusia. (Faruq Nasution, 1986 : 19).

Disamping itu, dakwah bukan hanya bersifat mengajak dan menyeru (bil-lisan) akan tetapi dakwah juga bersifat tindakan atau kegiatan kongkrit (bil-hal). Seperti apa yang diungkapkan dalam majalah *Wawasan* dalam tema "Dakwah dan pemberdayaan umat", bahwa ada dakwah yang dilakukan secara lisan biasa disebut dakwah bil-lisan, dan dakwah yang dilaksanakan dengan aksi atau amalan, disebut dakwah bil-hal. (Wawasan, 1996: 5 )

Hal senada juga dikatakan oleh Drs. H. Toto Tasmara dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, bahwa proses dakwah itu tidaklah semata-mata merupakan suatu komunikasi yang bersifat oral maupun tulis saja. Tetapi semua kegiatan serta sarana yang secara hukum adalah syah, dapat saja dijadikan alat untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dari komunikatornya masing-masing, sehingga dengan demikian, kita mengenal istilah total dakwah, yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat memanfaatkan kemampuannya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang

lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan mission sacre dari ajaran-ajaran Islam tersebut. ( Drs. H. Toto Tasmara, 1997 ; 40 )

Dan untuk mengembangkan dakwah yang efektif maka harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya.

Dakwah tidak saja memasyarakatkan hal-hal yang relegius islami, namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah bil-hal yang sering disebutkan oleh para muballigh. Dakwah bil-hal tidak berarti tanpa maqol (ucapan lisan dan tertulis), akan tetapi lebih ditekankan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan yang nyata yang secara interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan keberagaman. (K.H. MA. Sahal Mahfudh, 1994; 121).

## F. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa alasan yang melatar belakangnya penulis untuk mengangkat Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya di Kel. Kalianak Kec. Asemrowo Surabaya sebagai sasaran antara lain :

1. Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya sebagai sasaran penelitian, hal ini dikarenakan kediaman peneliti di daerah Surabaya. Yang masih satu wilayah (kecamatan) dengan sasaran (obyek) penelitian. Namun bukan berarti penetapan ini didasari oleh ketertarikan peneliti pada yang dekat dalam melaksanakan penelitian tersebut.

2. Aktifitas yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, tidak hanya dengan dakwah bil lisan saja, tapi juga telah melibatkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan, yaitu dalam bidang dakwah, sosial, dan pendidikan baik bersifat formal maupun non formal.
3. Pemahaman masyarakat terhadap ajaran dan syari'at agama serta upaya-upaya dilaksanakan dalam bentuk aktifitas dakwah Islam di Ke. Kalianak Kec. Asemrowo Surabaya.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara berurutan dari bab satu ke bab yang lain, yang mana dalam skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan kesatuan yang terkait, sehingga semakin jelaslah tentang penelitian tersebut. Dan sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, dipaparkan beberapampermasalahan penelitian tersebut, yang mencakup : Latar belakang masalah, perumusan masalah, yang menjadi fokus masalah, yang dilanjutkan dengan tujuan dan signifikansi penelitian, kemudian konseptualisasi judul, alasan memilih judul dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

## BAB II METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan tentang perihal usaha pelaksanaan penelitian yang diawali dengan jenis penelitian, taha-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data atau pengolahan data, obyek penelitian, sampel penelitian dan instrumen penelitian.

## BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN MAJLIS TA'LIM SURABAYA

Pada bab ini, penulis menyajikan tentang sejarah berdirinya Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya yang tak lepas dari asal mula didirikannya, pendiri dan tujuan dari Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, serta perkembangannya kemudian mengenai tanggapan masyarakat setempat terhadap yayasan tersebut.

## BAB IV DAKWAH YAYASAN MAJLIS TA'LIM SURABAYA

Pada bab ini, penulis membahas dan mengkhususkan pembahasan tentang dakwah Islam yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya Kel. Kalianak Kec. Asemrowo Surabaya yang berkaitan dengan aktifitas-aktifitas dakwah dan peranan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapainya.

## BAB V INTERPRETASI

Dalam bab ini, penulis membahas beberapa hasil temuan yang merupakan interpretasi dari bagian yang telah dianalisa pada bab sebelumnya dan selanjutnya membandingkan dari hasil temuan tersebut.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian terakhir dari semua pembahasan skripsi atau laporan ini, dan insya Allah berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan segenap pembaca pada umumnya, terlebih-lebih pada keluarga besar Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya di Kel. Kalianak Kec. Asemrowo Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. JENIS PENELITIAN

Dalam dunia penelitian, kita banyak mengenal beberapa jenis penelitian, antara lain penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang secara terminologi penelitian kualitatif adalah metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari orang yang sedang diteliti, yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik. (Lexy J. Moleong, 1990 : 3)

Dan dalam penelitian ini. peneliti menggunakan metode deskriptif, untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan (aktifitas ) dakwah Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya Kelurahan Kalianak Asemrowo Surabaya. Karena menurut peneliti, hal tersebut lebih cocok bila menggunakan studi deskriptif. Sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Sanapiah Faisal dalam bukunya "Metodologi Penelitian Pendidikan", bahwa studi deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini,

meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini. (Sanapiah Faisal, 1982 : 119)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan studi diskriptif, suatu metode yang memanfaatkan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya peran metode tersebut. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dan bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Jadi dengan demikian, penelitian diskriptif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori, dan berkembang dari penelitian yang sistematis dan terkontrol atas dasar empiris.

Studi (penelitian) diskriptif diangkat oleh peneliti sebagai metode, karena untuk melihat adanya upaya aktifitas dakwah yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya di wilayah Kelurahan Kalianak Asemrowo Surabaya, antara lain :

1. Studi (penelitian) diskriptif melakukan penelitian yang berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dan dalam mengadakan penelitian, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau menetapkan peristiwa-

peristiwa yang akan terjadi. Di samping itu penelitian diskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.

2. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan untuk keperluan penelitian.
3. Menggunakan manusia sebagai alat instrumen penelitian. Jadi dalam hal ini peneliti sendiri dengan bantuan orang lain, sehingga peneliti sendiri yang aktif untuk melacak data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.
4. Dalam pengumpulan data tidak diperlukannya angka-angka, namun menggunakan kata-kata yang mendiskripsikan fenomena yang ada.
5. Selain itu penelitian diskriptif berusaha untuk mengungkapkan atau memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dari berbagai macam kenyataan di lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam tahap penelitian, kita banyak mengenal tokoh seperti Bogdan dan Taylor dengan tiga tahap penelitiannya. Akan tetapi dalam penelitian diskriptif ini, peneliti menggunakan tahap penelitian yang dikemukakan Kirk dan Milleryg menggunakan atau mengemukakan adanya empat tahapan penelitian, yaitu :

### 1. Invention

Tahap invensi adalah tahap penjabaran dalam suatu penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan untuk menentukan topik yang kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, pembuatan proposal dan proses berikutnya adalah pengurusan perizinan.

### 2. Discovery

Tahap discovery adalah tahap penemuan atau pencarian data. Pada tahap ini peneliti menggali data sebanyak mungkin dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Pertama-tama, peneliti mencari data meluas (sebanyak-banyaknya) dengan sistem acak atau tak terstruktur tanpa mengutamakan salah satu dari data tersebut. Kemudian peneliti mulai menentukan atau memfokuskan data-data tertentu.

### 3. Conclusion

Pada tahap ini merupakan tahap kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari data-data yang terkumpul dan pada tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian selama di lapangan.

### 4. Eksplanatory

Tahap ini adalah tahap penjelasan, dijelaskan teori-teori (hasil penelitian) dalam bentuk laporan penelitian kualitatif. Pada tahap ini, kehadiran Key informan tersebut sangat membantu bagi peneliti untuk memberi koreksi terhadap data-data, bahkan bila memungkinkan

diadakan penambahan pada hasil laporan peneliti yang menurut mereka penting diikut sertakan. Proses semacam ini menurut Lexy dinamakan sebagai proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding thdp data itu. (Lexy J. Moleong, 1989 : 178).

Dalam kerangka awal untuk penulisan ini, peneliti pada tanggal 4 Desember 1997 menemui/datang ke rumah Bpk. Drs. Muchith Masrufi di kediamannya di jl. Kalianak Timur Surabaya, beliau merupakan salah satu dari pendidi Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dan sekarang juga merupakan ketua yayasan tersebut. Akan tetapi peneliti tidak dapat menemui Bpk. Muchith Masrufi karena sibuk dengan pekerjaannya, dan peneliti hanya ketemu putrinya dan beliau berkata : "Untuk memperoleh keterangan mengenai yayasan ini dan segala urusannya, anda dapat menemui Bpk. H.M. Fadlil, SPd, di Madrasah Tsanawiyah Wachid Hasyim."

(Wawancara, 4 Desember 1997).

Dan pada hari itu pula, peneliti datang ke Madrasah Tsanawiyah Wachid Hasyim untuk menemui Bpk. Drs. HM. Fadlil SPd. Dan alhamdulillah peneliti dapat menemuinya dan mengutarakan, bahwa kedatangan kami di sini ialah untuk mengadakan penelitian tentang proses dakwah yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, ternyata beliau mengerti

dan menanggapi serta menyetujui maksud kami, dan beliau mengatakan bahwa beliau akan membantu peneliti, memberi informasi dan siapa-siapa yang akan anda dapatkan informasi mengenai yayasan ini selain saya.

Dan beliau juga menyuruh peneliti untuk menemui Bpk Tamrin, BA untuk memperoleh informasi tambahan tentang sejarah Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya. (Wawancara, 4 Desember 1997).

Dan pada tanggal 5 Desember 1997 peneliti datang menemui Bpk. Tamrin, BA., dan mengutarakan maksud kami dan beliau menyatakan kesanggupannya untuk memberikan informasi mengenai sekelumit sejarah Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, dan beliau mengatakan mengenai latar belakang didirikannya yayasan ini adalah karena dorongan agama dan dorongan dari pemerintah. Selain itu juga beliau memaparkan segala sesuatu yang berkaitan dengan sejarah berdirinya yayasan tersebut. (Wawancara, 5 Desember 1997).

Dan pada tanggal 6 dan 8 Desember 1997, peneliti datang/menemui Bpk HM. Fadlil,SPd untuk menanyakan data-data kaitannya dengan proses pelaksanaan dakwah Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya.

Dan pada tanggal 9 Desember 1997, peneliti menemui Bpk. M. Zainuri CHB, beliau adalah salah satu staf pengajar di lembaga pendidikan dan pengurus Panti Asuhan Putra YMTS untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Sumber data utama dalam penelitian diskriptif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti (penulis) dalam hal ini menggunakan beberapa jenis tehnik, sebab karena di dalam penelitian dikenal berbagai macam bentuk tehnik/merode, seperti : penciptaan rapport, wawancara, observasi, studi kepustakaan, dokumenter, observasi, catatan lapangan dan sebasgainya. Namun pada dasarnya setiap bentuk penelitian tidak seluruhnya tehnik/metode dapat digunakan, melainkan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Jadi dapat dikatakan setiap penelitian itu tidak harus menggunakan metode-metode yang telah ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya penjelasan di atas, maka pengumpulan data yang peneliti (penulis) peroleh adalah bersumber dari antara lain :

### 1. Tehnik Wawancara

Pencatatan sumber data utama dalam penelitian diskriptif adalah melalui wawancara dan pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. (Lexy J. Moleong, 1989 : 112)

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, melalui wawancara peneliti (penulis) dapat secara langsung mengadakan tanya jawab mengenai sesuatu yang menjadi obyek penelitian, sehingga peneliti dapat menjaring informasi dari subyek dari berbagai kata-kata dan tindakan yang relevan dengan obyek penelitian.

Wawancara merupakan kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, wawancara adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun dalam penelitian diskriptif kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Di samping itu dengan wawancara peneliti dapat melacak tentang hal-hal yang tak tampak, karena tersembunyi dalam musium batin pada subyek yang diteliti. (Sanapiah Faisal, 1990 : 77).

Untuk dapat menggali data dalam penelitian ini, maka peneliti cenderung menggunakan dua macam jenis penelitian dalam wawancara ini :

a. Wawancara tak berstruktur

Dalam wawancara tak berstruktur ini, peneliti banyak menanyakan berbagai macam pertanyaan secara bebas tanpa terkait adanya pertanyaan-pertanyaan secara khusus yang memang telah tersedia dan terprogram dalam pikiran peneliti, walau dalam wawancara ini ada sedikit pertanyaan yang juga termasuk khusus.

Wawancara tak berstruktur ini, dapat membuat munculnya berbagai macam pertanyaan dan permasalahan yg ayang secara spontan, dan di samping itu agar pihak yang diwawancarai lebih bersifat pada peneliti.

#### b. Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara ini, dengan mengetahui maksud dan tujuan yang jelas, informan tentunya akan memberikan data yang dibutuhkan dan data yang terarah bagi peneliti, karena tujuan dari hasil wawancara tersebut akan dianalisa dan diwujudkan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian.

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam wawancara maka telah peneliti siapkan pedoman wawancara, yaitu dengan berdasarkan pada permasalahan yang relevan dengan penelitian, sehingga sistematika informasi dapat digali secara menyeluruh dan tidak didapatkan pembicaraan yang menyimpang dari segi pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## 2. Tehnik Observasi

Selain dari tehnik wawancara, peneliti juga menggunakan tehnik observasi. Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, meliputi kegiatan pemusatan perhatian

terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1992 : 128)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai alat pengumpul data, observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin. Karena dengan observasi amat kecil dan sedikit kemungkinan responden untuk memanipulasi jawaban ataupun tindakan selama waktu penelitian.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sanapiah Faisal dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan, bahwa pengumpulan data melalui observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian diskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. (Sanapiah Faisal, 1982 : 204).

Dengan menggunakan tehnik observasi sebagai pencari data dalam tehnik penelitian ini, semua data akan terhimpun dengan pedoman pada arah yang spesifik, sistematis dan terfokus serta dapat terekam dengan cermat. Mengingat bahwa observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian, yang dilakukan secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian . (Nur Syam, 1991 : 108)

Jadi penggalian data dengan menggunakan tehnik observasi dilaksanakan dengan cara pengamatan secara langsung sehingga data dapat

didapat secara jelas mengenai kegiatan-kegiatan yang ada dalam Yayasan Majlis Ta'lim Surabaya di Kelurahan Kalianak Kecamatan Asemrowo Surabaya.

### 3. Tehnik Dokumenter

Dalam uraian di atas, telah disinggung bahwa sebagai obyek yang diteliti dalam penelitian untuk memperoleh informasi, dapat dengan memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan, tempat dan kertas atau orang. Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah digunakan metode dokumentasi. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1992 : 131).

Penggunaan dokumen dalam penelitian, merupakan metode yang praktis, sebab data-data yang diperolehnya bisa berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto dan sebagainya, sehingga dengan metode ini pencarian data akan semakin lengkap.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti : majalah, buku-buku, catatan harian dan laporan-laporan resmi. Dengan tehnik ini, dokumen dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan untuk dianalisa menurut kreteria yang telah ditetapkan. Datanya bisa berasal dari laporan resmi berbagai lembaga atau organisasi, dan bahkan sering dari perseorangan. (Sanapiah Faisal, 1982 : 133).

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak begitu tidak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi atau dokumenter yang diamati bukan

benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J. Moleong, 1989 : 161)

#### 4. Tahnik Catatan Lapangan

Sebagai peneliti, selain mengandalkan seluruh metode tersebut di atas, yang kalah pula pentingnya yaitu pengumpulan data di lapangan. Dimana pada waktu berada di lapangan semua catatan ditulis, dan setelah terkumpul berbagai macam catatan yang dihasilkan sebagai pelengkap data, barulah peneliti (penulis) menyusun catatan lapangan semaksimal mungkin guna melengkapi data-data penelitian yang dibutuhkan.

Proses tersebut dilakukan oleh peneliti setiap kali selesai mengadakan observasi ataupun wawancara, mengingat apa yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam pendapatnya Bogdan dan Biklen (1982 : 74), bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data-data yang diinginkan dalam penelitian tersebut.

Di sini langkah peneliti mengadakan penyempurnaan terhadap semua catatan yang dibuat, sehingga data-data tersebut bisa didiskripsikan secara ilmiah dan obyektif.

#### D. OBYEK PENELITIAN

Yang menjadi obyek dari penelitian ini, adalah tentang aktifitas pelaksanaan dakwah Islamiyah, dan upaya pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, karena dakwah Islam itu sendiri banyak bentuk dan ragamnya dalam mengembangkan dan menyarkannya.

Dan dalam pengembangan dakwah itu, bisa berupa dakwah bil lisan, bentuk kegiatan keagamaan dan juga bisa berbentuk kegiatan kemasyarakatan.

Aktifitas dakwah yang dilaksanakan oleh yayasan tersebut haruslah mampu menyentuh kehidupan mereka (masyarakat ) sesuai dengan obyek dakwah itu sendiri, sehingga dalam aktifitas dakwah tersebut dapat diterima dan dirasakan dengan bentuk suatu metode yang sesuai dan berbagai macam pendekatan sekiranya hal itu dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat.

Dengan demikian sebenarnya yang paling menarik dalam obyek penelitian ini, yaitu aktifitas dakwah yang dilaksanakan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, tidak hanya dalam kegiatan tertentu, melainkan juga pengembangan dakwah itu dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang sengaja dibentuk untuk menyiarkan dan mensyiarkan agama Islam.

## E. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa seorang peneliti itu juga bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pada akhirnya iapun menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.

Dengan demikian dalam pengumpulan data yang obyektif, lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpulan data, sebab ciri khas dari penelitian tersebut tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, karena peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario. Di samping itu peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai fungsi untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan sebelumnya, yang tidak terduga terlebih dahulu, dan juga peneliti bukanlah untuk menghindari dari subyek, melainkan justru mencari dan berusaha untuk menggali data lebih dalam lagi.

Seperti apa yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dari pendapat Bogdan (1972 : 3) bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selain itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. (Lexy J. Moleong, 1989 : 117).

## F. SAMPEL PENELITIAN

Dalam setiap penelitian untuk mendapatkan informasi sebagai pelengkap data dalam penelitian, dibutuhkan beberapa informan. Sebab dengan adanya beberapa informan, maka informasi-informasi akan lebih mudah untuk diperoleh darinya. Sebagaimana telah dikatakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Lexy J. Moleong, 1989 : 90)

Jadi, informan haruslah mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Maksud diadakannya pemilihan informasi selain apa yang telah disebutkan di atas, dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (construction). Selain itu pula informan senantiasa dibutuhkan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dalam pemilihan informan diperlukan adanya beberapa syarat tertentu, sehingga informasi yang didapat oleh peneliti benar-benar obyektif dan bisa dipertanggung jawabkan atas kebenarannya. Syarat tersebut antara lain : jujur, taat pada janji, konsekwen, suka berbicara dan tidak termasuk anggota kelompok yang mempunyai pertentangan dengan latar penelitian.

Informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti tentulah untuk pertama kali yaitu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih mendalam di bidang lainnya. Dalam hal ini tentang yayasan tersebut.

Dalam pemilihan informasi ini, peneliti memakai prosedur penelitian informan dengan sistem sosiogram, yang hasilnya adalah sebagai berikut :

TABEL 1  
Tentang Pemantauan Informan

No	N A M A	FREKWENSI	PROSENTASI
1	H.M. Fadlil, Spd	6	60 %
2	Tamrin, BA	2,5	25 %
3	M. Zainuri	1,5	15 %

Menurut tabel di atas, yang mempunyai frekwensi tertinggi adalah H.M. Fadlil, Spd, beliau adalah informan yang dianggap peneliti sebagai informan yang paling menguasai seluk beluk tentang Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dan pengembangan-pengembangan yang ada padanya. Dengan demikian, peneliti menetapkan H.M. Fadlil Spd sebagai key informan yang utama, karena beliau adalah pelaksana harian Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya serta kerelaannya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Selain informan utama tadi, dalam memburu informasi berikutnya, peneliti menjadikan Tmrin, BA sebagai informan yang kedua untuk

melengkapi dari informan utama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong, kegunaan dari pada informan berikutnya mempunyai tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisa. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperoleh informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. (Lexy J. Moleong, 1989 : 165-166).

Dan untuk melengkapi data-data berikutnya, maka peneliti juga menggali informasi dari informan yang lain yaitu M. Zainuri CHB yang dalam sosiogram menempati peringkat ketiga dengan prosentasi 15 % yang mana informan satu ini merupakan salah satu staf pengajar dalam lembaga pendidikan Yayasan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### SEJARAH DAN PERKEMBANGAN

### YAYASAN MAJLIS TA'LIM SURABAYA

#### A. LATAR BELAKANG

##### 1. Pendiri-pendiri YMTS

Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya didirikan oleh lima orang (kolektif/kelompok) yang merasa peka (respon) dengan kondisi masyarakat dan zaman, yang perlu didirikannya suatu lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial.

Adapun nama pendiri-pendiri Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. K.H Thohir Syamsuddin (almarhum)
- b. K.H Adnan Hamim (almarhum)
- c. Drs. H. Machith Masrufi
- d. H. Mas'ud Abdul Latif
- e. H. Misdiar

Latar belakang berdirinya Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya adalah suatu bentuk keprihatinan terhadap kondisi keagamaan dan ekonomi masyarakat. Dimana kondisi keagamaan masih jauh apa yang diharapkan oleh tuntunan agama. Hal ini dikarenakan minimnya latar belakang

pengetahuan/pendidikan. Disamping itu faktor lain adalah ekonomi masyarakat yang masih di bawah garis kemiskinan atau pas-pasan. (Wawancara, 4 Desember 1977).

Dan yayasan ini didirikan oleh kumpulan orang yang berkeinginan untuk ikut serta dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa yang menyandang masalah sosial, ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. (Dokumen YMTS)

## 2. Waktu Berdirinya YMTS

Dan dari kesepakatan dari lima orang pendiri yayasan tersebut melalui musyawarah, maka pada tanggal 20 Agustus 1972 terbentuklah sebuah lembaga yang bernama Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya (YMTS) dengan akte notarisnya GOESTI DJOHAN Surabaya No. 54/9/1972 dan ALFIAN YAHYA,SH. Surabaya No. 30/3/1983 SK. Dirjen Bina Sosial RI No 135/Y/RSSM/1993.

## 3. Tujuan Berdirinya YMTS

Setiap suatu kegiatan dan upaya tertentu, pastilah mempunyai suatu tujuan tertentu pula. Seperti halnya YMTS yang pada saat ini menjadi lahan (obyek) dalam penelitian ini, juga mempunyai tujuan tertentu pula.

Adapun tujuan dari berdirinya atau dibentuknya Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tuntunan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits .
- b. Membantu pemerintah dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang tertera dalam Undang-undang 1945.
- c. Membentuk generasi bangsa yang beriman, berakhlak, taqwa, berilmu dan mempunyai jiwa pengabdian terhadap agama, nusa dan bangsa.
- d. Membantu kelancaran pendidikan bagi masyarakat sekitar dan khususnya bagi Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya untuk kemaslahatan umat manusia (umat Islam).
- e. Menyantuni dan menanggulangi anak yatim-piatu dan anak putus sekolah dalam memenuhi kebutuhan mereka terutama di dalam segi pendidikannya dengan bentuk panti dan modal produktif.

#### 4. Lokasi YMTS

Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya ini terletak di jalan Gresik, Kalianak Timur Surabaya di atas tanah milik orang dan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya hanya sebagai pemakai (hak pakai) saja.

Dan letak yayasan tersebut terpisah-pisah seperti letak Panti Asuhan terletak di sebelah utara jalan raya Surabaya – Gresik, sedangkan tempat/gedung sekolah dan Panti Asuhan putra terletak di sebelah selatan jalan raya Surabaya – Gresik. Dan dari lokasi tersebut segala aktifitas dilakukan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya tersebut.

## B. LEMBAGA YANG DIKELOLA

Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya yang sampai sekarang ini tetap meningkat dan berkembang, untuk mewujudkan tujuannya sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya melaksanakan serangkaian kegiatan yang dilembagakan.

Adapun lembaga yang dikelola yaitu lembaga pendidikan baik yang formal maupun yang non formal. Pendidikan formal meliputi TK (Taman Kanan-Kanan), dimana pada pendidikan ini merupakan tingkat awal.

Kemudian tingkat Sekolah Dasar. Pada tingkat dasar ini merupakan tingkat awal dalam jenjang menempuh ilmu pengetahuan. Pada tingkat ini telah diberikan materi-materi pelajaran baik bersifat umum maupun bersifat agama. Dan nama Sekolah Dasar tersebut adalah SD Nurul Ulum.

Di samping itu yang termasuk dalam pendidikan formal lainnya, yaitu tingkat lanjutan pertama atau SMP yang bernama "Wachid Hasyim". Pada tingkat SMP ini merupakan tingkat lanjutan dari SD dan materi pelajarannya merupakan materi lanjutan dari materi pelajaran pada tingkat SD, dalam hal ini bersifat pengembangan dari materi-materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya, adalah tingkat menengah atas atau tingkat SLTA. Pada tingkat ini para murid ditekankan pada penekanan potensi, agar diharapkan setelah keluar mempunyai kemampuan/ketrampilan.

Selain pendidikan Formal Anak Asuh juga diberi pendidikan non formal bagi anak panti, yaitu meliputi :

1. Belajar menulis dan membaca huruf Al-Qur'an.
2. Belajar membaca dan memahami terjemah Al-Qur'an.
3. Belajar memahami dan pengamalan shalat lima waktu.
4. Kursus bahasa Indonesia, Arab dan Inggris sesuai dengan tingkatan sekolah.
5. Kursus Komputer untuk tingkat SMA.
6. Pengajian-pengajian dan ceramah
7. Kegiatan spiritual, Tahlil, Istighosah dan Dibaiyah
8. Kecakapan dan organisasi.

Semua kegiatan pendidikan non formal di atas, diharapkan dapat menunjang pendidikan formal dan juga dapat menjadikan tambahan bekal di dalam hidup memasyarakatnya nanti. (Dokumen YMTS)

Selain dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, juga ada lembaga yang dikelolanya yaitu Panti asuhan bagi anak yatim piatu, yatim maupun anak terlantar yang kekurangan biaya pendidikan. (Wawancara 5 Desember 1997).

Dan pengelolaan lembaga-lembaga yang dikelola oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya ini akan kami (penulis) terangkan dan uraikan pada bab berikutnya.

## C. TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP YAYASAN MAJLIS

### TA'LIM SURABAYA

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

Sebagaimana yang telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat pada umumnya, bahwa setiap ada (diadakannya) suatu kegiatan akan mempunyai efek atau dampak bagi masyarakat. Seperti halnya pula dengan aktifitas /kegiatan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya yang telah cukup lama didirikan, mulai sejak awal hingga sekarang akan memberi efek dan tanggapan bagi pihak masyarakat sekitar.

Seperti apa yang dikatakan oleh salah seorang dari warga sekitar YMTS, Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya merupakan suatu lembaga yang perlu dan pantas untuk dibanggakan dan dikagumi, lebih-lebih dalam bidang sosial dan pendidikan. Semua itu perlu ditingkatkan dan digalakkannya, karena bidang sosial dan pendidikan sangat penting sekali, dan melalui bidang sosial orang dapat merasakan bagaimana kehidupan di luar [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) kecukupan ataupun kurang dan anak-anak yatim piatu serta anak-anak terlantar (kurang mampu) dapat ditangani dan ditampung serta dididik. Dan sedangkan melalui bidang pendidikan berarti ikut berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang akan menjadi tumpuhan harapan bangsa.

Sedangkan melalui kegiatan keagamaan (khususnya bidang dakwah), perlu untuk ditingkatkannya dan dikembangkannya, karena melalui kegiatan ini akan lebih memberi kesan pada masyarakat untuk dapat

menerima dakwah yang diberikannya kepada mereka sebagai obyek dakwah, lebih-lebih kepada mereka yang hidupnya berada di lokalisasi karena letak Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya bersebelahan dengan lokalisasi. Dan dengan dakwah itu pula akan menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. disamping itu pula untuk menambah luasnya wawasan mereka terhadap aqidah dan syari'at agama yang diembannya. (Wawancara, 6 Desember 1997).

Begitu pula halnya yang dikatakan oleh Ibu Dewi, Alhamdulillah dengan didirikannya panti asuhan yang didirikan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, dan ditingkatkannya bidang sosial melalui aktifitas-aktifitasnya, menjadi anugerah bagi saya, karena melalui kegiatan tersebut anak saya dapat melanjutkan pendidikannya dengan bantuan panti asuhan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya sehingga beban yang saya alami menjadi ringan dengan pinjaman modal produktif untuk usaha-usaha kecil tanpa bunga kepada keluarga yang kurang mampu, diutamakan yang menanggung anak yatim yang masih sekolah.

Dan saya merasa bahagia karena perjuangan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya di bidang sosial masih dapat berlanjut dan berkembang sampai sekarang. (Wawancara, 8 Desember 1997).

Dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan pada saat ini sangat dianjurkan dan ditingkatkan oleh pemerintah, guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bahkan sangat pentingnya sebuah pendidikan itu, sampai-sampai

ada pendidikan bagi mereka yang mengalami cacat fisik. Terlebih ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (umat Islam) pada saat ini untuk menyaring/menfilter deras nya arus budaya dan modernisasi yang lebih besar dampak negatifnya bagi agama Islam. Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Gufron, bahwa sebuah pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat. (Wawancara, 8 Desember 1997).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### DAKWAH YAYASAN MAJLIS TA'LIM SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. DAKWAH YAYASAN MAJLIS TA'LIM SURABAYA

Berangkat dari firman Allah SWT di berbagai ayat dari surat dalam Al-Qur'an dan didukung dengan sabda Rasulullah saw. dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh para perowi, bahwa mengajak pada jalan Ilahi (Allah) adalah wajib hukumnya. Keberhasilan ajakannya mencerminkan prospek kelestarian dan pengembangan dakwah Islam di masa mendatang. Sebab maju mundurnya suatu ajaran agama terletak atau tergantung di tangan penganut-penganutnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104 :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عن المنكر .

Artinya : "Hendaklah di antara kamu ada segolongan yang mengajak pada kebaikan, menyeru berbuat ma'ruf dan mencegah (melarang) dari berbuat mungkar (perbuatan keji)". (Depag. RI, 1989 : 39)

Dan sabda Rasulullah saw. dalam sebuah hadits Bukhari, beliau berkata :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya : "Ajarkanlah (sampaikanlah) ajaran dari padaku walaupun itu hanya satu ayat". (HR. Bukhari)

Maka, berdasarkan ayat tersebut dan hadits Nabi saw. Yayasan Majlis Ta'lim Surabaya yang merupakan sebagai wadah yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan sosial merasa terpanggil dan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan semua yang ada dalam bidang-bidang tersebut. (Wawancara, 8 Desember 1997).

Mengajak pada suatu kebaikan, menyuruh orang untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, merupakan suatu yang sulit dan tidak mudah, karena hal tersebut memerlukan suatu proses yang panjang.

Bila kita membicarakan suatu kebaikan, maka hal itu akan mengacu pada suatu sendi moralitas seseorang atau masyarakat. Moral seseorang itu akan menjadi barometer tentang akhlaq manusia dan masyarakat bisa bercermin melihat wajahnya yang sesungguhnya.

Banyak orang mengetahui bahwa hal itu semacam suatu pekerjaan yang baik, namun sedikit sekali orang yang mau untuk mengamalkannya. Penyebab utamanya adalah faktor mental yang tidak terdidik, tidak terkontrol oleh agama lalu menumbuhkan sifat terlampau mencintai diri sendiri, dan melahirkan sikap takabur dan masa bodoh dengan urusan orang lain.

Masyarakat merupakan cermin kehidupan banyak orang dengan tingkah laku mereka yang baik maupun yang buruk. Dalam pertarungan

kedua sifat tersebut, pada umumnya yang buruklah yang sering ditemui.

Tingkah laku manusia sepanjang hidupnya akan menjadi sikap mental mereka dan akhlaq mereka.

Gambaran perilaku orang (masyarakat) seperti yang dilukiskan di atas sungguhpun tidak terpuji, tetapi tidaklah cukup hanya dijadikan sasaran kritik apalagi untuk melampiaskan kemarahan. Sikap mental yang tidak terpuji itu suatu refleksi dari pada batin yang gersang membuat mentalnya dihindangi berbagai penyakit. Di situlah letak persoalannya, penyakit batin ini sumber dari segala penyakit, pangkal keburukan.

Begitu pula halnya menyuruh untuk senantiasa berbuat kebajikan, seperti apa yang disinyalir dalam firman Allah SWT :

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر

Artinya : "Kamulah sebaik-baik umat yang dilahirkan di tengah-tengah manusia, karena menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran". (Depag RI., 1984 : 94)

Melalui firman Allah SWT yaitu menganjurkan untuk berbuat kebajikan, dimana perwujudan dari menganjurkan pada kebaikan (kebajikan) merupakan "Dakwah" ke jalan yang benar pada jalan Allah.

Artinya : "Katakanlah ! inilah jalan (Dien) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak mereka (kamu) kepada Allah SWT dengan hujjah nyata. Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang musyrik". (Depag RI., 1984 : 365)

Sedangkan dakwah menurut segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "da'wah" ( ) dari kata da'aa – yad'u ( ) yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. (Drs. Ali Aziz, 1992 : 1)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم  
بالتقوى احسن .

Artinya : "Serulah (ajaklah) manusia ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah (bantahlah) mereka dengan cara yang lebih baik". (Depag RI, 1984 : 421).

Dalam ilmu Tata Bahasa Arab, kata "Dakwah" berbentuk sebagai *Isim mashdar*. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) da'aa – yad'u artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti :

... وادعوا شهداءكم من دون الله ...

Artinya : ..... dan panggillah saksi-saksimu selain dari pada Allah...".

(Asmuni Syukur, 1983 : 17).

Sedangkan dakwah menurut Drs. A. Faruq Nasution dalam karangan bukunya "Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan", menyatakan bahwa dakwah adalah seruan, ajakan, bimbingan, tuntunan ke jalan Ilahi (sabuli rabbika) dengan cara bijaksana (hikmah) dan pengajaran yang baik (mau'idhotul hasanah) dan berdiskusi dengan cara yang lebih baik (billati hiya ahsan). (Drs. A. Faruq Nasution, 1986 : 26)

Dan dakwah menurut Prof. Toha Yahya Oemar, MA yang dikutip oleh Drs. Moh. Ali Aziz, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akherat. Demikian pula dakwah menurut Drs. H. Masdar Helmy, bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahyi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat. (Drs. Moh. Ali Aziz, 1992 : 2)

Dan dari beberapa pendapat dan definisi dakwah tersebut di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa Dahwah merupakan panggilan, seruan kepada jalan Allah (jalan kebenaran) yang telah dirintis oleh para Nabi dan utusan-Nya, yaitu pada syari'at agama guna mencapai suatu kebahagiaan di dunia dan di akherat, dengan cara bijaksana dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT.

Keaneka ragaman definisi dakwah seperti apa yang telah dituangkan di atas, meskipun terdapat kesamaan atau perbedaan, namun bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal-hal seperti berikut :

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akherat. (Asmuni Syukur : 1983 : 21)

Dakwah merupakan segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya atau terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Telah dapat kita rasakan saat ini, perhatian orang Islam terhadap masalah dakwah semakin hari semakin meningkat, sehingga makin banyak pulalah orang yang bekerja dan membangkitkan dirinya di bidang dakwah itu, demi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat terhadap bimbingan agama. Seperti kegiatan dan aktifitas dakwah belakangan ini telah tampak, maka setiap orang yang mau dan merasa bertanggung jawab dalam bidang

dakwah, telah melaksanakan dakwah dengan cara dan kemampuannya masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah dalam arti yang luas, mencakup segala kegiatan atau aktifitas, yang bertujuan untuk membawa peningkatan kepada orang yang menjadi sasaran dari dakwah itu. Jadi dakwah itu merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Mengajak pada suatu kebaikan yang merupakan tugas dari seseorang juru dakwah, tidak hanya menitik beratkan dalam segi agama dan syari'atnya, melainkan juga pembinaan terhadap moral masyarakat dan tindakan-tindakan yang dipandang baik menurut ukuran lingkungan di mana mereka hidup. Semua ini merupakan aktifitas dakwah dalam rangka terciptanya insan-insan yang agamis dan Islami dalam setiap aspek kehidupannya.

Tugas dakwah yang dibebankan pada segenap umat Islam merupakan tugas luhur dan mulia, sayogyanya bagi pelaku-pelaku (penyeru) kebaikan diharapkan mempunyai bekal dan kemampuan serta persiapan-persiapan yang matang agar pelaksanaan tugas dari dakwah itu dapat membawa kepada tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Sebab dakwah sebagai hal yang idealis mengupayakan adanya perubahan sikap manusia dari kehidupan sederhana ke arah yang lebih maju, atau dari tingkat pengalaman yang sederhana ke arah yang lebih meningkat .

Dakwah kepada masyarakat pada umumnya telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan ajaran Islam sebagai agama yang menjadi rahmatan lil'alam. Oleh sebab itu panggilan dakwah selain menjadi tugas dan tanggung jawab Depag RI khususnya pihak Direktorat Penerangan dan pengembangan Agama Islam, juga menjadi tanggung jawab bagi masyarakat yang merasakan panggilan Ilahi untuk menyelamatkan umat dari kesesatan dengan memberikan penerangan ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh Menteri Agama RI, khususnya di bidang Dakwah dengan instruksi Menteri Agama RI no. 5 tahun 1981 tentang Bimbingan Pelaksanaan Dakwah/Khutbah/Ceramah Agama, yang melaksanakan dan mengindahkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan bidang dan tugas dan wewenang masing-masing, supaya meningkatkan pembinaan, bimbingan dan pengarahan/ dakwah/ khutbah/ ceramah agama agar:
  - a. Dakwah/khutbah/ceramah agama agar benar-benar dilaksanakan sesuai dengan hakekat dakwah agama.
  - b. Dakwah/khutbah/ceramah agama dilaksanakan dalam rangka membantu usaha untuk mewujudkan pembinaan umat beragama yang taat pada ajaran agama yang pancasilais, sekaligus insan pancasila yang beragama, yang merupakan faktor penting.

- c. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dakwah/khutbah /ceramah agama dalam hubungannya dengan masalah politik, supaya ditingkatkan pendekatan yang persuasif, motivatif dan akomodatif.
2. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan aparat pemerintah dan keamanan baik di pusat maupun di Daerah, serta para alim ulama/pemuka agama untuk mensukseskan pelaksanaan instruksi ini sehingga melahirkan satu pengertian.
  3. Kepada Sekretaris Jenderal dan para Direktur Jenderal di lingkungan Departemen Agama, supaya memberikan pedoman lebih lanjut mengenai pelaksanaan instruksi ini.
  4. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi/setingkat supaya meneruskan dan menyebar luaskan instruksi ini kepada para pejabat dalam lingkungannya masing-masing.
  5. Inspektur Jenderal Departemen Agama supaya melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan instruksi ini sebagaimana mestinya.
- (Sulhawi Rubba, 1997 : 541 – 544)

Berdasarkan instruksi Menteri Agama RI no. 5 tahun 1981, ini menunjukkan akan kepedulian pemerintah terhadap adanya pengembangan dan pengarahan terhadap penyiaran agama Islam melalui dakwahnya, mengingat karena adanya keyakinan dan kesadaran bahwa agama merupakan satu-satunya jalan untuk memberikan penerangan peringatan kepada masyarakat untuk senantiasa berada dalam jalannya, karena sebagai

agama, Islam datang dari Allah SWT datang dari wahyu Ilahi melalui Rasul Allah dengan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya untuk disebarakan kepada umatnya.

Proses pengembangan dakwah Islamiyah dalam upaya penyiaran agama Islam, tidak terlepas dari 6 (enam) unsur dakwah, antara lain : Subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah dan efek dakwah.

*Subyek dakwah (Da'i)*, subyek dakwah (da'i) merupakan unsur yang terpenting dalam proses penyiaran atau pengembangan dakwah, sebab tanpa didukung adanya unsur tersebut dakwah tidak akan berarti apa-apa.

Seperti apa yang dikatakan oleh Drs. Moh. Ali Aziz, karena sangat pentingnya fungsi dari da'i itu sendiri, maka banyak dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang memberikan sifat-sifat dan etika yang harus dimiliki seorang da'i. Demikian pula banyak buku yang ditulis ulama dan sarjana Muslim yang memberikan syarat ideal bagi seorang juru dakwah (da'i). (Drs., Ali Aziz, 1992 : 39)

Setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Sebab kata Prof. Dr. Hamka yang dikutip oleh Asmuni Syukir dalam bukunya, bahwa jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung pada pribadi dan

kepribadian dari pada diri pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang ini lebih populer kita sebut sebagai da'i. (Asmuni Syukir, 1983 : 34).

Mengingat peranan dakwah itu sangat besar dan dominan dalam menentukan seluruh sikap kehidupan masyarakat dan amal perbuatan manusia, maka tidak diragukan lagi bahwa keberhasilan subyek dakwah (da'i) dalam melaksanakan tugas suci ini, adalah dengan mengerahkan daya kesungguhan yang terus menerus tekun dan sabar, terutama jika harus berhadapan dengan berbagai rintangan dan hambatan.

*Obyek Dakwah (Mad'u)*, obyek dakwah (mad'u) adalah unsur yang kedua dalam penyelenggaraan suksesnya suatu dakwah karena dengan adanya sasaran dakwah (mad'u) maka semakin tampaklah perhatian dan kebutuhan manusia (masyarakat) akan pentingnya sebuah ajakan kepada jalan kebaikan.

Aktifitas dakwah tanpa adanya obyek yang dituju atau yang menjadi sasaran dakwah, maka pelaksanaan dakwah tidak akan berjalan dengan lancar atau mustahil sehingga penyiaran dan pengembangan dakwah yang menjadi risalah Rasulullah saw akan menjadi macet.

Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah sebagai penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik masyarakat yang telah beragama Islam ataupun masyarakat yang belum beragama Islam. Dengan tujuan untuk membentuk insan yang agamis

dengan menjalankan semua ajaran agama dan menjauhkan diri dari larangan agama untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Cita-cita yang demikianlah yang menjadi tujuan dakwah dan juga tujuan subyek dakwah, sebab saat ini kebanyakan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah sudah bersedia memperhatikan pesan dakwah dan bersedia pula untuk bekerjasama dengan menyatakan dukungannya terhadap organisasi dakwah.

Materi dakwah (Maddah), materi dakwah (maddah) juga merupakan unsur yang terpenting pula dalam rangka proses berlangsungnya dakwah. Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh seorang da'i kepada sasaran dakwah. Dan sudah barang tentu maddah itu adalah berupa ajaran-ajaran agama Islam, sebab ajaran agama Islam yang sangat luas itu dapat dijadikan sebagai materi dakwah untuk dikembangkannya, sehingga dapat memenuhi seluruh aspek kehidupan dari obyek dakwah.

Pada umumnya materi dakwah (maddah) yang disampaikan atau disajikan oleh subyek melalui tiga unsur pokok, yaitu : Keimanan (aqidah), Keislaman (syari'at) dan Budi pekerti (akhlaqul karimah).

Wasilah dakwah (media), unsur yang keempat ini juga merupakan unsur yang pokok dalam menunjang proses dakwah, sebab tanpa adanya wasilah ini, maka pelaksanaan dakwah kurang mendukung. Wasilah (media) merupakan alat bantu (perantara) dalam kegiatan dakwah, sebab media

dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan tertentu.

Media dakwah sebagaimana yang dikatakan oleh Asmuni Syukir

dalam karangan bukunya, adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebasgainya. (Asmuni Syukir, 1983 : 163)

Sedang media dakwah yang ada dalam yayasan ini, yaitu berupa tulisan (pendidikan ), disamping itu juga berupa lisan artinya berupa kegiatan dan syiar-syiar Islam.

*Metode Dakwah (Thoriqah)*, merupakan tata cara yang digunakan dalam berdakwah , agar dakwah itu sendiri berhasil dengan tujuan untuk menjadikan individu ataupun masyarakat mengikuti dan taat sepenuhnya untuk mengamalkan dan menjalankan ajaran agama Islam.

Drs. Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" menyatakan bahwa :

metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan. (Drs. Ali Aziz, 1992 : 57).

Dakwah Islam yang merupakan amanah yang telah dibebankan kepada setiap umat manusia khususnya umat Islam, diharapkan untuk senantiasa dipelihara, dijaga, dikembangkan dan sekaligus disyi'arkan ke seluruh pelosok penjuru dunia, untuk memupuk dan menumbuhkan suatu

aqidah keyakinan dan rasa keislaman sebagai rahmatan lil'alamini bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di akhirat dan di dunia.

Secara fitri, sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Muhaimin, MA., bahwa manusia memerlukan aqidah guna menopang hidup budayanya, suatu kehidupan tak akan bermakna jika dalam jiwa manusia tak sedikitpun tertanam rasa aqidah yang kuat, kehidupan manusia tidak hanya membutuhkan materi tetapi ia juga membutuhkan kepuasan rohani, seseorang yang telah mencapai puncak kejayaan materi tentunya ia tidak dapat mempertahankan kebahagiaan hidupnya sebab kejayaan sudah statis tidak berkembang, dan di saat inilah seseorang berkecenderungan mencari makna hidup, dan Islam hadir dengan menawarkan konsep keyakinan (aqidah) sebagai lambang makna yang abadi. (Muhaimin, MA dkk., 1994 : 243-244)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dakwah yang merupakan amanah yang harus disyariatkan dan dikembangkan dalam kehidupan oleh pelaksana harian Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dikatakan, bahwa dalam upaya pelaksanaan dan aktifitas dakwah Islam meliputi 3 (tiga) bidang (jalur) pokok yang yang terpenting, yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan dan bidang sosial, dimana tiap-tiap bidang tertentu mempunyai sub-sub bidang. (Wawancara, 8 Desember 1997).

## 1. Bidang Dakwah

Dakwah merupakan sesuatu yang harus dikerjakan (disampaikan) oleh setiap umat manusia yang mengaku dirinya sebagai seorang Muslim yang senantiasa berpegang teguh pada syari'at agama, untuk menjalankan syi'ar Islam melalui ajakannya kepada segenap umat manusia pada petunjuk jalan kebaikan dan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.

Dakwah dalam kehidupan masyarakat sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Ali Aziz, yaitu berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran. (Drs. Ali Aziz, 1992 : 9)

Oleh karenanya, bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut beruntunglah mereka, karena mereka berdakwah bukanlah semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka atau keduniaan belaka, melainkan semata-mata untuk kebaktian kepada Allah SWT dengan niat membina dan menegakkan agama.

Firman Allah SWT dalam sirat Ali Imran ayat 110 :

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون  
عن المنكر

Artinya :... "Engkau (kamulah) adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan di tengah-tengah manusia, karena menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran". (Depag RI., 1984 : 94)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebaktian adalah suatu perbuatan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kebaikan dan perbuatan yang sesuai dengan ketentuan syara' baik yang berbentuk wajib maupun yang bersifat anjuran, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Mizan Asrori Zain Muhammad dalam buku "Sendi Agama Islam Jalan menuju Surga", peran serta kebaktian dalam kehidupan manusia tidak kalah pula pentingnya dengan kemajuan teknologi , tidak jarang kita melihat ketimpangan ini dalam kehidupan sehari-hari. Apakah artinya kemajuan teknologi masa kini, apabila tidak disertai perbuatan yang terpuji. Bukankah merupakan suatu kehancuran yang membawa malapetaka yang sangat membahayakan umat apabila kemajuan teknologi di salah gunakan ?. Bukankah penyalah gunaan teknologi itu ditimbulkan dari akibat tidak diikuti sertakan peranan kebaikan yang rupanya dianggap sepele itu. (M. Asrori, 163)

Untuk itu, di sinilah letak fungsi dan kegunaan dari bidang dakwah yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, sebagai peran serta dalam pengembangan dakwah Islam (syi'ar Islam).

Adapun kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Pengajian Setelah Sholat Jama'ah.

Pengembangan dakwah melalui bidang dakwah yang ada pada Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya yang berbentuk pengajian setelah sholat jama'ah (Isya') yang khusus dilakukan oleh anak panti asuhan. Pengajian ini dilaksanakan guna mengisi jiwa rohani para anak panti asuhan selain dari pengetahuan umum yang mereka peroleh dari bangku pendidikan formal sebagai bekal tambahan kelak di masyarakat.

Mengingat akan pentingnya dakwah di muka bumi ini, untuk memberi siraman rohani bagi jiwa manusia (mereka), maka keberadaan pengajian setelah shalat jama'ah adalah suatu program yang menjadi keharusan bagi yayasan tersebut karena dengan melalui dakwah semacam ini, syi'ar Islam akan nampak dan tetap eksis.

Dalam pengajian ini, menurut M. Zainuri CHB (Pengurus Panti Asuhan putra), mendatangkan muballigh atau da'i 'anya dari kalangan pengurus yayasan sendiri terutama oleh ketua Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya yaitu Bpk. Drs. Machith Masrufi. (Wawancara, 9 Desember 1997)

Pengajian ini bertempat di Mushalla Panti Asuhan. Sedangkan materi pengajian selain materi aqidah (ketauhidan) juga tergantung dengan kondisi sesuai dengan acara yang berkaitan dengan acara tertentu seperti materi yang berkaitan dengan peringatan Nisfu Sya'ban yang diadakan pada malam Nishfu Sya'ban 1418 Hijriyah dengan materi manfaat dan hukum puasa tiga

hari pada bulan Sya'ban. Dan penceramah pada pengajian tersebut adalah Bapak Drs. H. Machith Masrufi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Khotmil Qur'an Bulanan

Selain kegiatan pengajian di atas, dakwah bil lisan lainnya juga dilakukan melalui khotmil Qur'an. Khotmil Qur'an ini dilaksanakan dengan tujuan agar gaung (syi'ar) Islam selalu nampak dan kegiatan ini dilakukan tiap bulan sekali. Kegiatan ini dimulai seusai sholat Shubuh sampai selesai dan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Ahad minggu kedua dan bertempat di Panti Asuhan Putri "Kartini" dan Panti Asuhan Putra "Darul Hikmah"

c. Pengajian P.H.B.I

Setiap agama memiliki hari-hari tertentu atau hari-hari tertentu atau hari-hari bersejarah sebagai upacara dan tradisi bagi agamanya, yang harus diperingati dan dirayakan oleh seluruh pengikutnya. Begitupun dengan agama Islam yang menjadi agama rahmatan lil'alamin. Agama bagi umat manusia juga memiliki tradisi dan upacara yang harus diperingati dan dirayakan oleh pengikutnya, seperti yang dikatakan oleh Asmuni Syukir, tradisi umat Islam Indonesia setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara peringatan hari besar Islam dilaksanakan di berbagai tempat, di istana negara, kantor-kantor, sampai di daerah2-daerah pedesaan/pelosok. (Asmuni Syukir, 1983 : 174-175).

Dalam memperingati hari-hari besar Islam, Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya turut pula dalam memperingatinya dan merayakannya, karena hal itu sebagai sarana dan program dari YMTS dalam upaya menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam dengan menjadikan peringatan hari-hari besar Islam sebagai sarana dan media dakwah.

Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam memperingati P.B.B.I, dirayakan dengan suatu pengajian/ceramah agama yang bersifat umum. Selain itu diramaikan dengan berbagai perlombaan-perlombaan. (Dokumen YMTS)

Dengan diperingatinya Peringatan Hari Besar Islam diharapkan bagi obyek dakwah dapat mengenang kembali sejarah dan perkembangan Islam, agar dapat mengambil hikmah dan suri tauladan, di samping itu juga untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai aqidah dan syariat agama. Seperti peringatan Maulid Nabi yang diadakan pada tanggal 13 Juli 1997 yang bertempat di Aula Parli Asunan putra Daup Hikmah yang diselingi dengan acara pementasan drama, pembacaan puisi, shalawat Nabi bersama dan sebasgainya.

Dakwah adalah aktifitas yang mesti dan harus dilaksanakan oleh setiap individu /golongan (organisasi) sebagai suatu upaya dalam penyelenggaraan penyiaran sekaligus pengembangan dakwah Islam dengan berbagai macam cara dan bentuk aktifitas seperti yang telah diuraikan di atas, mempunyai daya guna untuk mencapai suatu tujuan dakwah tertentu

yaitu mengajak/menyeru dan membimbing serta membina umat manusia kepada jalan kebenaran (jalan Allah/petunjuk Allah yang diawali dengan pemantapan aqidah, syariat dan akhlak yang mulia, sebagaimana yang dinyatakan oleh Fatmi Yakan (1987 : 77) pertama pembinaan aqidah. Pada tahap ini, kegiatan/pembinaan haruslah berpijak pada arah dan tujuan yang sebaik-baiknya. Membebaskan mereka dari kecenderungan lama seperti cara berfikir dan berbuat, sambil mencuci otak mereka dari ketergantungan yang sifatnya tidak Islami. Membersihkan aqidah dan memperteguh sikap serta memperbaiki perilaku mereka, membina kesadaran dan perasaan, sambil memberikan arah dan bimbingan bagi cita-cita mereka, membentuk angan-angan dan tujuan yang mereka inginkan.

Tahap ini merupakan tahap terpenting karena ia merupakan fondasi tempat berpijaknya aktifitas-aktifitas selanjutnya jika berhasil mewujudkan langkah awal ini, dan biasanya sering terwujud, maka kepentingan utama/pertama dari pembinaan tahap awal adalah sebagaimana meletakkan dan menempatkan berbagai alat/media serta metode untuk kegiatan pembinaan aqidah ini, serta mengawasi dan mengontrol secara khidmat.

Dan proses dakwah untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin perlu adanya pengorganisasian terhadap kompoonen-komponen atau unsur-unsur dakwah secara baik dan tepat, seperti halnya yang dikatakan oleh Asmuni Syukir, media dakwah (wasilah) adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Wasilah (media dakwah) ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Dan dinyatakan pula, setelah mengetahui prinsip-prinsip metode atau hakekat suatu metode, seorang da'i (muballigh diharapkan pula memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, agar metode dipilih dan digunakan benar-benar fungsional. Faktor-faktor yang dimaksud adalah : Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya, sasaran dakwah (masyarakat/individu), dengan segala kebijakan/politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan sebagainya, situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya, media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan berbagai macam kualitas dan kuantitas, kepribadian dan kemampuan seorang da'i/muballigh. (Asmuni Syukir, 1983 : 103)

Dan tak dapat dipungkiri bahwa sesungguhnya tugas mengajak masyarakat/ ummat manusia untuk beriman dan membenarkan imannya, sehingga ia (mereka) mau berbuat dan berkorban dalam perjuangan merupakan suatu tugas yang amat berat dan sulit serta menuntut banyak persyaratan. Mereka yang memiliki persyaratan-persyaratan tertentu (yang dimaksud) akan menjadi seorang juru dakwah yang disenangi dan sukses dalam mengajak dan menarik massa (masyarakat) kepada dakwah Islamiyah. Semakin lengkap persyaratan yang dimilikinya, maka semakin

besar pulalah kemungkinannya untuk dalam misi yang diembannya itu, sementara kesannya pada diri masyarakat lebih mendalam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini, lebih-lebih dalam era globalisasi yang ditunjang oleh perkembangan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dimana science (pengetahuan) menduduki perikat yang utama dibanding yang lainnya.

Suatu kenyataan yang ada pada saat ini, dalam kehidupan manusia bahwa ilmu pengetahuan akan membawa kepada umat manusia tercapainya apa yang menjadi kehendaknya, sebab tanpa bekal ilmu pengetahuan niscaya harapan dan cita-cita tidak mungkin tercapai.

Dalam membicarakan ilmu pengetahuan dan pendidikan, tidak terlepas dari dasar dan tujuan, satu misal pendidikan nasional adalah untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa yang terkandung dalam Pancasila, sehingga anak didik dibina dan dilatih untuk mempunyai kepercayaan kepada Tuhan, sebagai realisasinya mungkin hanya dalam agama.

Pendidikan agama pada saat ini sangatlah perlu perhatian dari setiap pengelola lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, pembangunan mental generasi harus diperhatikan dengan intensif.

Di bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, merupakan sarana yang baik dan strategi yang tepat dalam upaya pengembangan dakwah Islam, karena dengan melalui pendidikan ini penggalian terhadap ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum dapat difahami dan dikembangkan serta dapat ditelusuri lebih mendalam.

Telah diinformasikan oleh Bpk. H.M. Fadlil Spd, bahwa dalam bidang pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya meliputi beberapa tingkatan :

a. Tingkat TK

Pada tingkat awal ini, dimana pada Taman Pendidikan ini dengan tujuan didirikannya, yaitu untuk memberi pelajaran dan pengenalan tentang huruf-huruf Al-Qur'an dan huruf-huruf latin dan cara membacanya dan di samping itu juga bertujuan untuk memupuk dan menanamkan akidah syariat Islam. Selain itu, juga untuk memperkenalkan ajaran-ajaran Islam dan membiasakan berakhlak mulia, karena penanaman nilai-nilai Islam sejak dini sangat tepat untuk diterapkannya.

Pada tingkat ini, diikuti oleh anak-anak yang berumur kurang lebih sekitar 6 tahun ke bawah (balita). Dan jumlah siswanya pada periode 1997/1996 sekitar 120 siswa.

#### b. Tingkat Ibtidaiyah (Tingkat Dasar)

Untuk tingkat Ibtidaiyah (dasar), pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pendidikan di Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad sebagai hari libur. Dan nama dari SD yang ada pada Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya adalah "Nurul Ulum". Dan materi pelajaran dari pada tingkat dasar ini adalah kelanjutan dari materi pelajaran tingkat awal. Dan materi yang diajarkan adalah selain dari pelajaran pengetahuan umum, juga diajarkan akidah akhlaq, Bahasa Arab, Al-Qur'an-Hadits dan sebasgainya.

Pada tingkat ini, jumlah siswa sekitar 240 siswa yang terdiri dari 6 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa.

#### b. Tingkat Tsanawiyah (Tingkat Lanjutan Pertama)

Tingkat Tsanawiyah (lanjutan pertama) ini, kegiatan pengajarannya tidak ubahnya dengan/seperti pada tingkat dasar (ibtidaiyah), yaitu dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad sebagai hari libur. Namun materi pelajarannya lebih meningkat sebagai lanjutan materi dari Tingkat dasar, dan ditambah dengan materi-materi pelajaran ekstra seperti pendidikan komputer, dan sebasgainya. Dan materi pelajarannya meliputi Al-Qur'an-Hadits, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan sebasgainya.

Kegiatan belajar mengajar pada tingkat ini dimulai pukul 7.00 (pagi) dan berakhir pada pukul 13.00 (siang). Sedangkan jumlah siswanya secara keseluruhan berjumlah ± 500 siswa dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas I terdiri dari 200 siswa yang terdiri dari 4 kelas
2. Kelas II terdiri dari 150 siswa yang terdiri dari 4 kelas
3. Kelas III terdiri dari 150 siswa yang terdiri dari 4 kelas.

d. Tingkat Aliyah (Tingkat lanjutan Atas)

Kegiatan pendidikan pada Tingkat Aliyah (Tingkat Lanjutan Atas) ini sama dengan tingkatan-tingkatan sebelumnya, akan tetapi pada tingkatan ini, para siswa/murid diberi kegiatan ekstra yaitu berupa keterampilan pada masing-masing jurusannya. Hal ini dilakukan agar kelak mereka dapat /mempunyai ketrampilan selepas mereka keluar dan hidup di masyarakat.

Pada tingkat ini, para pelajar merupakan calon tenaga pengajar pemula, dimana mereka (anak panti) dipersiapkan untuk membantu mengajar di Tingkat Awal dan Dasar.

Pada tingkat atas/Aliyah ini, siswa hanya dibatasi 150 siswa saja dalam periode 1997/1998. Hal ini dikarenakan kapasitas kelasnya hanya terdiri 3 kelas saja dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas I terdiri dari 50 siswa yang terdiri dari 1 kelas.
2. Kelas II terdiri dari 50 siswa yang terdiri dari 1 kelas.

3. Kelas III terdiri dari 50 siswa yang terdiri dari 1 kelas saja.

Dalam bidang pendidikan umpamanya, dalam bidang pendidikan, Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya memberikan perhatiannya secara serius sebagai suatu kepedulian terhadap pendidikan, sekaligus sebagai suatu upaya dalam mewujudkan dan pengembangan dakwah Islam untuk membawa umat manusia pada jalan kebenaran, jalan yang diridloi-Nya, dan melalui pendidikan itu pula mempunyai tujuan untuk mencerdaskan umat Islam pada khususnya dan umat manusia pada umumnya di bidang ilmu dan pengetahuan agama, karena dengan mempelajari dan memahami serta dengan mendalami di bidang agama lah akan membawa umat pada kemajuan dan kesadarannya akan tujuan hidup di dunia ini, serta berupaya untuk membentuk pribadi Muslim yang benar-benar Muslim lagi mukmin yang berhiaskan dengan akhlaq yang terpuji lagi mulya. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dianjurkan oleh tuntutan Rasul saw. yang telah diungkapkan oleh Dr. Mahmud Ahmad Assayyid dalam karyanya mengenai pendidikan Rasulullah saw. bahwa pendidikan Rasul saw. sejalan dengan konsepsi pendidikan modern, yang ingion mengarahkan manusia agar menjadi pribadi yang utuh dalam segala aspeknya. Bahwa pendidikan Rasul saw. juga menegaskan, agar manusia setelah mendapatkan predikat sebagai manusia terdidik, juga mampu mengembangkan potensi akal dan nuraninya, untuk kepentingan masyarakat.

Dan ditambahkan pula olehnya, bahwa pendidikan Rasul saw. lebih menitik beratkan perhatiannya pada usaha pembentukan manusia yang secara serasi dan seimbang antara kondisi jasmani dan rohaninya, antara akhlaq dan akalnyanya, antara harkat kemanusiaan dan kemasyarakatanannya, serta keindahan (estetikanya). Dengan demikian, manusia tersebut tidak saja tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan serasi, tetapi juga berguna bagi pembangunan masyarakatnya. (Mahmud Ahmad : 1990 : 28).

Dinyatakan pula oleh prof. Toha Yahya Omar, MA dalam karangannya Ilmu Dakwah, pendidikan dan pengajaran kedua-duanya juga kebahagiaan dan cara-cara atau salah satu alat dalam dakwah, sekalipun di dalam pendidikan itu lebih banyak ditekankan dari bersikap sebagaimana yang dimaksud oleh si pendidik. Sedang pengajaran lebih banyak ditekankan pada materi ilmiah yang memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkan kebenarannya. (Toha Yahya Oemar, 1983 : 1)

Seruan Islam kepada pendidikan dan ilmu pengetahuan dan didasari pula oleh penegasan Nabi saw. bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim laki-laki dan perempuan seperti yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, mempunyai pengaruh yang dalam terhadap jiwa kaum muslimin (masyarakat) sehingga dapat membentuk minat yang begitu besar atas (terhadap) pengajaran, tak ada semangat yang lebih besar atas nama agama pada diri mereka dari pada semangat mencari ilmu. Karena dengan ilmu dan pengetahuan akan memberikan suatu kebijakan dan

kebebasan berkehendak sebagai sarana atau alat untuk melakukan amal yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan syari'at Allah swt (agama) bagi kebaikan dan kepentingan manusia, sebagai dasar untuk mencapai kemuliaan.

Kesesuaian dengan apa yang dikatakan oleh Solah Abdul Qadir Al-Bakri, bahwa Islam mewajibkan setiap orang memiliki ilmu dan pengetahuan agar ia dapat memperhatikan keajaiban dari penciptaan langit, bumi, penciptaan manusia dan ketelitian serta keteraturan penciptaan-Nya terhadap segala sesuatu. Dengan demikian terbukalah di hadapannya cakrawala ilmu pengetahuan dengan medannya yang tanpa batas dan memungkinkannya untuk mempergunakan hasil-hasil teknologi tanpa rasa takut, serta menjadikan ilmu itu sebagai sarana untuk mengenal Allah, beribadah kepada-Nya dan memakmurkan bumi ini dengan penuh kedamaian. Oleh karena itu secara mutlak Islam menilai orang yang menyebar luaskan ilmu dengan asas-asas tersebut di atas adalah sebagai menyeru hidup dan kehidupan. (Solah Qadir Al-Bakri, 1989 : 131 – 132)

Dengan demikian, nampaklah bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki cakrawala yang luas tercakup di dalamnya keimanan kepada Allah SWT melalui semua ilmu hayat dan teknologi yang berpelukan untuk meneliti kejadian alam dan manusia. Kemudian dengan ilmu itu mencakup pula pengetahuan manusia

berdasarkan atas kemuliaan mereka seluruhnya di hadapan Allah SWT tanpa adanya perbedaan yang satu dengan yang lainnya kecuali takwanya, sebagaimana yang telah diterangkan oleh syariat Islam.

Oleh karena itu, pendidikan dan ilmu pengetahuan serta pengajaran dalam Islam wajib bagi setiap Muslim laki-laki dan juga perempuan, sehingga yang dinamakan manusia benar-benar itu dan sesuai dengan apa yang telah menjadi tuntutan ajaran Islam itu, adalah mereka yang belajar ilmu pengetahuan dan mereka pula yang memberi pelajaran.

### 3. Bidang Sosial

Dalam upaya menyiarkan dan mengembangkan syiar-syiar Islam dan untuk meningkatkan kualitas dakwahnya, Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya selain bergerak di bidang dakwah, pendidikan juga bergerak dalam bidang sosial.

Di bidang sosial adalah merupakan salah satu dakwah yang efektif untuk menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam pada saat sekarang ini, karena melalui bidang yang satu ini akan menjamin sedikit banyak akan mensukseskan dari dakwah itu sendiri. Selain itu dengan melalui bidang sosial ini merupakan suatu wujud kepedulian dari YMTS selaku lembaga Islam terhadap umat manusia, khususnya umat Islam untuk mensejahterakan mereka melalui bidang sosial ini.

Kegiatan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam bidang sosial ini meliputi antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Khitanan Massal

Dalam meningkatkan kualitas di bidang sosial bagi masyarakat, YMTS menyelenggarakan khitanan massal bagi anak-anak di bawah umur tanpa dipungut biaya sepeserpun dari mereka. Dan peserta dari khitanan massal, selain dari Panti Asuhan juga berasal dari masyarakat sekitar Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya.

Dan Biasanya, pelaksanaan khitanan massal diselengi di sela-sela acara khitanan massal dengan ceramah agama.

Adapun jumlah anak yang dikhitan pada tanggal 20 Agustus 1997 berjumlah 40 orang yang terdiri dari 25 anak panti dan 15 dari masyarakat sekitar yang kurang mampu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pengelolaan Panti Asuhan

Dalam menanggulangi anak-anak terlantar dan yatim piatu, Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya telah menampakkan kepedulian rasa sosialnya, terbukti dengan didirikannya Panti Asuhan untuk menampung mereka dalam suatu bangunan yang bernaung di bawah yayasan tersebut. Nama dari Panti Asuhan Putra "Darul Hikmah" dan Panti Asuhan Putri "Kartini".

Tujuan didirikannya panti asuhan ini, seperti dikatakan oleh Bpk. H.M. Fadlil Spd untuk menampung anak yang terlantar dan yang putus sekolah karena didasari sebuah firman Allah SWT surat Al-Ma un ayat 1-7 :

- Artinya : ...
1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ?
  2. Itulah orang yang menghardik anak yatim.
  4. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
  5. (yaitu) orang-orang lalai dari sholatnya
  6. orang-orang yang berbuat riya'
  7. dan enggan (menolong dengan ) barang berguna.

Untuk penanganan anak yatim di ditampung dalam Panti Asuhan dengan memberi segala kebutuhan mulai dari pendidikan, makan dan kebutuhan sehari-hari, sedangkan bagi mereka yang putus sekolah hanya diberikan fasilitas biaya pendidikan selama mereka mau melanjutkan pendidikannya. (Wawancara, 8 Desember 1997).

Adapun nama dari Panti Asuhan putra adalah Darul Hikmah yang terdiri dari  $\pm$  sekitar 100 anak putra dan nama dari panti asuhan putri adalah Kartini yang terdiri dari  $\pm$  60 anak putri.

Adapun jumlah anggaran untuk satu tahun adalah :

- |                     |       |              |
|---------------------|-------|--------------|
| 1. Biaya makan      | : Rp. | 39.600.000,- |
| 2. Anggaran pakaian | : Rp. | 4.450.000,-  |

3. Anggaran Pendidikan	: Rp.	19.800.000,-
4. Biaya kesehatan	: Rp.	4.620.000,-
5. Anggaran Kursus & Latihan ketrampilan	: Rp.	6.000.000,-
6. Biaya operasional	: Rp.	1.800.000
7. Dana untuk pemeliharaan	: Rp.	1.000.000
8. Biaya lain-lain	: Rp.	1.500.000
<hr/>		
Jumlah	: Rp.	78.770.000,-

Dalam anggota belajar dari no. 1, 2, 3 dan 5 adalah dana riil. Sedangkan dana no. 4, 6, 7 dan 8 adalah dana elastis, bisa berkurang dan bisa juga bertambah.

### c. Pemberian Pinjaman Modal Produktif

Selain dari kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam bidang sosial, yaitu pemberian pinjaman modal produktif kepada keluarga yang kurang mampu tanpa dipungut bunga sepeserpun, diutamakan yg menanggung anak yatim. Pemberian pinjaman ini diberikan untuk usaha-usaha kecil untuk peningkatan taraf kehidupan keluarga yang kurang mampu.

Sedangkan proses pelaksanaan dari pemberian pinjaman modal produktif adalah pemberian pinjaman untuk modal usaha kecil-kecilan seperti warung makanan, seperti yang dialami oleh Ibu Dewi dari masyarakat di

sekitar Yayasan tersebut. Dan sudah 8 keluarga yang merasakan manfaat pinjaman ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Begitu pula halnya dengan bidang sosial dan di bidang keagamaan.

Adapun di bidang sosial merupakan atau menunjukkan sebagai rasa solidaritas umat Islam di antara yang satu dengan yang lainnya, dengan tujuan untuk membantu/menolong sesamanya sebagai pemberian sokongan kepada or2 miskin, anak-anak yatim piatu, dan orang yang membutuhkan lainnya. Ini merupakan satu alat jaminan sosial yang dengan adanya hal semacam itu tidak seorangpun lagi dalam masyarakat Islam akan tetap terlantar terus-menerus tanpa diberikan baginya kebutuhan-kebutuhan hidup yang diperlukan olehnya.

Dan sebaliknya, dalam bidang keagamaan yang berupa dengan memperingati hari-hari Islam (sejarah Islam) ataupun dalam bentuk dakwah Islam, adalah untuk menanggapi dan sekaligus memecahkan berbagai masalah (problem) atau keluhan masyarakat terutama dalam segi mental dan kejiwaan, disamping itu pula dari segi sosialitas masyarakat, sebab Allah SWT sendiri telah berfirman dalam surat Aayat 128, menjelaskan :

Artinya : Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang utusan (Rasul) yang gigih mengatasi kesukaranmu, sangat menjaga segala

kepentinganmu dan sangat kasih sayang kepada orang-orang mukmin.

Dengan demikian, melalui ayat (nash) Al-Qur'an, menunjukkan

bahwa dakwah bukanlah hanya sekedar media untuk memaparkan ide-ide atau teori semata dan menyiarkan saja, tapi lebih dari itu dakwah harus mampu memecahkan masalah atau problem masyarakat dan mampu pula hidup bersama cita-cita masyarakat, bahkan berperan aktif mewujudkan cita-cita tersebut, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Fathi Yakan, Ukhuwah Islamiyah yang dilandasi oleh rasa cinta kepada Allah swt tak mungkin terwujud sebagaimana mestinya di muka bumi ini, kecuali dengan adanya saling tolong dan saling membantu, serta senantiasa tanggap akan masalah saudara seagama. Maka, jika Rasulullah saw. tidak setuju dengan orang yang hidup mewah di tengah saudara seimannya yang kelaparan, beliau lebih tidak setuju lagi dengan mereka yang sanggup menanggulangi kedlaliman, membantu memecahkan problem hidup saudara seagama tapi secara sadar tidak mau memberikan partisipasinya.

Dikatakannya pula, kalau semacam ini telah terwujud bahkan menjadi tradisi antara da'i dan masyarakatnya, maka akan menjelma pulalah komunikasi yang lancar dan keterikatan batin yang dalam sehingga dakwah dapat memberikan buahnya atas izin Allah. (Fathi Yakan, 1987 : 69)

Ditambahkan pula oleh pendapat Drs. H.M Arifin M.Ed, bahwa psikologi dakwah selain membahas tentang kegiatan rohaniyah manusia

dilihat dari aspek individualitasnya, juga menganalisa kegiatan rohaniyah manusia dilihat dari aspek sosialitasnya. Kedua aspek tersebut terlihat dalam proses kegiatan dakwah dimana psikologi dakwah memberikan petunjuk dan pengertian tentang situasi dan kondisi kejiwaan obyek dakwah. (Drs. H.M Arifin, 1977 : 35).

Sehingga dengan demikian, akan terciptalah suatu masyarakat yang agamis yang senantiasa kan melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan apa yang telah disyari'atkan oleh agama, dan akan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial, atau anggota dari suatu masyarakat yang dibangun atas dasar nilai-nilai akidah Islam dan akhlakul karimah. Dan dari segi ini pulalah, tujuan dakwah dan cita-cita Islam dapat diwujudkan.

#### d. Mendirikan Poliklinik/Bali Kesehatan.

Kegiatan di bidang sosial lainnya, selain kegiatan tersebut di atas adalah mendirikan balai kesehatan. Balai kesehatan ini didirikan untuk membantu kesehatan bagi anak panti tanpa dipungut biaya, sedangkan bagi masyarakat umum dibebani biaya pengobatan yang sangat murah (biaya untuk obat).

Adapun dokter jaganya adalah Dr. Syamsul Qalbi – Rahim dan praktek setiap hari pukul 8.30 - 19.00, dengan menggunakan kontrak dengan pihak dokternya selama 5 tahun.

## B. PERANAN YAYASAN MAJLIS TA'LIM SURABAYA

Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam kegiatannya, misalnya kegiatan di bidang dakwahnya mempunyai fungsi untuk mendidik dan mengajak umat manusia (khususnya umat Islam) kepada kebaikan dan mengembalikan umat pada jalan kebenaran dan menggali kembali nilai-nilai murni dari ajaran agama Islam.

Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya yang merupakan lembaga yang bernaung di bawah panji agama yang berlandaskan Islam, dalam wadah pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan umat manusia dalam bidang pendidikan.

Pendidikan maupun ilmu pengetahuan pada zaman sekarang ini, sangat dibutuhkan oleh umat manusia sebagai jaminan untuk menggapai dan menjangkau masa depan yang cerah mencapai kebahagiaan-kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana yang sering dipanjatkan oleh segenap umat Islam dalam doanya.

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan satu hal yang penting, lebih-lebih dianjurkan oleh pemerintah dan juga diperintahkan oleh agama Islam, untuk menyelamatkan bangsa dan rakyat dari kebodohan.

Pendidikan merupakan tujuan yang paling utama dari Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, agar terciptanya manusia yang mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang cukup memadai untuk memperjuangkan agama kelak di kemudian hari. Ketika Mu'adz bin

Jabal r.a ketika diutus Rasulullah saw pada satu kaum Ahli Kitab, ia diingatkan bahwa jika seorang da'i tidak dibekali persenjataan ilmu yang mampu menghadapi setiap keragu-raguan, dan sanggup mendebat setiap bantahan yang curang (batil), maka tentulah takluk di awal permulaan pertemuan dan akan berhenti pada awal melangkah (karena tak sanggup menghadapi persiapan hujjah musuhnya). (Rabi' bin Hadi, 1992 : 8 – 9)

Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan mempunyai fungsi dan peranan selain untuk mencerdaskan bangsa, juga untuk meningkatkan kualitas umat Islam agar lebih memahami melalui sarana pendidikan yang telah dicanangkan (ditentukan) pada agama sehingga timbul kesadaran mereka untuk lebih mencintai agamanya.

Dan di samping sebagai wadah pendidikan untuk kepentingan umat dalam disiplin ilmu, Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya menjadikan sarana pendidikan sebagai media dakwah untuk meningkatkan iman dan taqwa seseorang melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan yang ada pada lembaga YMTS.

Demikian pula dalam kegiatan di bidang sosial, Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya dalam bidang ini berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia yang berlandaskan pada sikap tolong menolong sesama umat manusia dalam suatu kebaikan dan kebajikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT . sesungguhnya berat siksaan-Nya (bagi orang-orang yang tolong menolong dalam kejahatan)". (Depag RI., 1984 : 156)

Maka, berdasarkan firman Allah SWT tersebut di atas, Yayasan Majlis Ta'lim Surabaya turut pula meningkatkan di bidang sosial untuk kepentingan umat, agar terpenuhi kebutuhan mereka sadar bahwa ajaran Islam itu masih memperhatikan atau memperdulikan rasa sosial bagi masyarakat untuk kebutuhan dan kepentingan mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB VI

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KESIMPULAN

Bedasarkan data-data yang telah terhimpun dari penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan antara lain :

Proses pelaksanaan dakwah oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya merupakan suatu aktifitas dakwah yang mempunyai tujuan untuk menegakkan dan memurnikan keislaman bagi umat Islam, maka dengan demikian proses dakwah yang diselenggarakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya melalui bidang-bidangnya ditujukan kepada masyarakat sebagai sasaran dakwahnya, bersifat peningkatan dan bimbingan untuk mengamalkan ajaran Islam sebagaimana mestinya.

Dan dalam usaha untuk menunjang misinya, maka dilaksanakannya melalui beberapa bidang, yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan dan bidang sosial untuk membawa daya guna bagi masyarakat yang pada akhirnya dituntut untuk mempunyai jiwa pengabdian kepada bangsa dan agamanya.

Dk yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya sebagai aktifitas atau kegiatan yang tahapan-tahapan di dalamnya merupakan usaha pembangunan yang menyeluruh, pembangunan yang meliputi seluruh aspek

kehidupan manusia baik lahir maupun batin, fisik material dan mental spiritual, kesejahteraan pribadi dan sosial yang semua itu dipersiapkan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dunia dan akherat.

Di samping itu, dakwah oleh Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya merupakan suatu usaha untuk membangun kehidupan umat yang lebih menitik beratkan pada pembangunan nilai-nilai hidup manusianya, baik perorangan maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dalam rencana dakwah tersebut, diwujudkan dalam rangka memanusiakan manusia sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Mengingat peranan Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, adalah sebagai wadah dakwah untuk kepentingan umat Islam (masyarakat) dalam bidang dakwah untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, dalam bidang pendidikan untuk menciptakan kader-kader muslim dan generasi yang akan datang beriman, berakhlak mulia dan berpengetahuan luas dan dalam bidang sosial juga untuk membantu masyarakat yang kekurangan dan terlantar serta menumbuhkan rasa tolong-menolong di antara sesama umat.

Sehingga dengan demikian, tujuan dan peranan utama Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya, yaitu mementingkan adanya pemurnian terhadap ajaran dan akidah Islam yang telah tertanam sejak lahir dalam pribadi

manusia, dan mewujudkan segala bidang-bidang yang telah direncanakan oleh yayasan tersebut sebagai sesuatu yang diperjuangkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. SARAN-SARAN

Dakwah Islam merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengajak manusia pada petunjuk agama, selain itu, dakwah juga merupakan suatu yang menjadi beban kewajiban bagi setiap individu, golongan dan setiap orang Muslim yang benar-benar ikhlas terhadap agamanya untuk membawa mereka kepada jalan kebenaran yaitu jalan yang dituntun oleh agama untuk menuju tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat, memerlukan adanya suatu cara atau strategi yang jitu dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut.

Bagi Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyampaikan risalah yang pernah dibawa dan dirintis oleh Nabi Muhammad saw.

Oleh karenanya penulis sarankan, yang paling penting dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya harus ditingkatkan dn lebih profesional lagi dalam pengelolaannya sehingga dalam melaksanakan aktifitasnya lebih tersusun rapi.

Dan penulis sarankan agar didirikannya sebuah perpustakaan baik di dalam lembaga pendidikan dan panti asuhan agar mereka mendapatkan

tambahan wawasan pengetahuan yang dibutuhkan. Serta lebih memperhatikan dalam bidang dakwah lebih serius lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Puji syukur hanyalah kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk-Nya, dan karena taufiq-Nya pulalah penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas akhir dari studi kami yang berupa laporan penelitian atau skripsi.

Dan tak lupa pula penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw yang telah memberi tuntunan kepada kita semua dari jalan kegelapan menuju jalan yang diridloi oleh Allah SWT yaitu agama Islam.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih pada Bapak-bapak yang ada di lingkungan akademis Fakultas Dakwah yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan dan penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada pembimbing kami. Dan semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan dan jerih payah bapak-bapak dengan segala yang diusahakannya.

Pada akhirnya, penulis menyadari selaku hamba Allah SWT yang lemah dan dloif, pastilah ada sesuatu kekurangan dan kesalahan dan menyadari pula akan keterbatasan kemampuan yang kami miliki, untuk itu kami penulis minta maaf dan mohon kritik dan saran yang membangun khususnya pihak pembaca demi kelancaran dan kesempurnaan laporan kami.

Dan atas kesediaan bapak-bapak dan saudara-saudara dalam hal ini, kami penulis mengucapkan banyak terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan wassalamu'alaikum wr. Wb.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi dakwah Islam, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1983.
- A -Faruq Nasution, Aplikasi dakwah Dalam Studi kemasyarakatan, Bulan Bintang, Jakarta, 1986.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Cet III, Jakarta, 1994.
- Depag, Al-Qur'an dan terjemahnya, CV Toha Putra, Semarang, 1994.
- Fathi Yakan, Konsep Penguasaan Dakwah, Yayasan Al-Amanah, Beirut, Cet. I, 1987.
- Imam Ahmad, Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, 1328 H. Juz IV, Beirut.
- Koentjoro Ningrat, Metode-metode Penelitian masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1991.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Karya, Bandung, 1988.
- Mahmud Ahmad Assayyid, Mendidik Generasi Qur'ani, CV. Pustaka Mantek, (Darul Mukhuuts), Kuwait, Cet. II, 1991.
- M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1992.
- M. Nasaruddin, Tuntunan Agama Islam, Prana daya, jakarta, 1980- 1981.
- Muhaimin, dkk, Dimensi-dimensi Studi Islam, Karya Abdi Tama, Surabaya, Cet. I, 1994.
- M. Mizan Asrori, Intisari Hadits, Karya Utama, Surabaya, tentang.
- Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, CV. Ramadlani, cet. I, Solo, 1991.

Robi', bin Hadi, Manhaj Dakwah Para Nabi, Gema Insani, Jakarta, cet. I, 1992.

Sahal Makhfudz, Nuansa Fiqh Sosial, LKIS, Yogyakarta, Cet. I, 1994.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Solah Abdul Qadir, Islam agama segenap Umat Manusia, PT. Pustaka Litera Antar Nusa, Cet. I, 1989.

Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha nasional, Surabaya, 1982.

\_\_\_\_\_, Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan Aplikasinya, YA. 3, Malang, cet I, 1990.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. VIII, 1992.

Sulhawi Rubba, Etika Islamisasi di Indonesia (Rumusan Pemikiran Cendekiawan Ulama dan Umara), Lisan Alam, Sidoarjo, 1997.

Toha Yahya Oemar, Ilmu Dakwah, Wijaya, Cet. III, Jakarta, 1983.

Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama, Jakarta, Cet. II, 1997.

Wawasan, Dakwah dan Pemberdayaan Umat, Pokja PKUB Propinsi Jatim, edisi 01 vol. 1 th. 1996.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id